

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bantal guling adalah salah satu benda yang sudah sangat akrab dalam kehidupan sehari-hari. Bantal guling merupakan benda tidur yang digunakan untuk menyangga kepala dan leher selama tidur. Di Indonesia, guling sudah digunakan sejak beberapa abad lalu dengan berbagai jenis dan bentuk.

Pada masa Hindia Belanda, yang telah masuk ke Indonesia sejak abad ke-17 mempengaruhi budaya lokal di nusantara. Pengaruh Belanda tidak hanya terbatas pada aspek politik dan ekonomi, tetapi juga mempengaruhi aspek budaya dan sosial. Salah satunya adalah pengaruh pada gaya hidup, termasuk cara tidur dan penggunaan guling.

Pada awal kemunculannya, guling yang juga disebut Dutch Wife digunakan sebagai gundik dan bantal tidur oleh para tentara Belanda yang kesepian di Nusantara. Dari seiring banyaknya penggunaan guling untuk mengundik dan tidur tersebut dikalangan prajurit Belanda maka gubernur jenderal Hindia Belanda yang juga berkebangsaan Inggris saat itu yaitu Thomas Stamford Raffles, memberikan julukan dutch wife untuk mengolok-olok para lelaki Belanda yang menggunakan bantal guling untuk mengundik dan teman tidur. Namun, seiring berjalannya waktu, bantal guling mulai digunakan sebagai alat untuk kenyamanan tidur para prajurit dan masyarakat lokal.

Guling juga diproduksi dan digunakan oleh masyarakat Nusantara sebagai teman tidur. Selain pengaruh budaya Belanda, budaya Indonesia juga mempengaruhi penggunaan bantal guling pada masa kolonial Belanda. Penggunaan guling untuk tidur bersila yang diadopsi dari kebiasaan tidur tradisional Indonesia menjadi salah satu contohnya.

Hingga kini penggunaan bantal guling menjadi budaya yang baru bagi masyarakat nusantara yang teradopsi dari budaya luar. Minimnya kajian tentang guling di nusantara menjadi daya tarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bantal guling di nusantara dengan pembahasan yang mendalam tentang guling sebagai sosial budaya, ekonomi dan perkembangannya di nusantara.

Dutch wife atau guling merupakan fenomena yang membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya. Ketertarikan untuk meneliti bantal guling lebih dalam ini didapatkan saat sedang merasa mengganggu hingga melihat channel youtube yang membahas tentang *sejarah kelam bantal guling* yang diupload channel youtube *Sepulang sekotah*. Merasa ini hal unik untuk dibahas dan memiliki nilai sejarah dan sosial budaya, maka diajukan penelitian tentang **“Perkembangan Guling “Dutch Wife” Pada Masa Kolonial Belanda (1885-1942)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian, yaitu:

1. Perkembangan bantal guling atau Dutch Wife di nusantara.
2. Fungsi bantal guling atau Dutch Wife masa periode kolonial Belanda.
3. Perubahan fungsi penggunaan bantal guling seiring waktu.

1.3. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah: Perkembangan bantal guling atau dutch wife di nusantara pada masa kolonial Belanda (1885-1942)

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan bantal guling atau Dutch wife di Nusantara?
2. Bagaimana fungsi dari bantal guling masa periode kolonial Belanda?
3. Apa faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi penggunaan bantal guling di nusantara?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan bantal guling di Nusantara.
2. Untuk menganalisis pengaruh budaya Belanda dan Indonesia dalam perkembangan bantal guling pada masa tersebut.
3. Mempelajari bagaimana desain, bahan dan teknik pembuatan guling atau Dutch Wife berkembang pada masa kolonial Belanda.
4. Untuk menganalisis perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada masa Hindia Belanda atau masa kolonial Belanda di Indonesia yang berdampak pada perkembangan bantal guling.

Dengan demikian, tujuan penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang sejarah, pengaruh budaya dan teknologi, serta perubahan sosial dan ekonomi terhadap perkembangan bantal guling pada masa Hindia Belanda atau masa kolonial Belanda di Indonesia, yang dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa depan.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah mencapai tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan sejarah dan budaya Indonesia pada masa lalu, khususnya mengenai bantal guling di Nusantara.

2. Memberikan informasi dan wawasan bagi para peneliti, sejarawan, dan budayawan yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang bantal guling pada dari tahun 1885-1942 di Nusantara.
3. Memberikan gambaran mengenai pengaruh budaya Belanda dan Indonesia dalam perkembangan bantal guling pada masa tersebut, serta memberikan
4. Pemahaman mengenai keberagaman budaya Indonesia pada masa lalu.
5. Sebagai bahan referensi bagi para desainer dan produsen bantal guling untuk mengembangkan produk yang lebih berkualitas dan berinovasi.
6. Sebagai sumber inspirasi bagi pelaku usaha dalam mengembangkan industri kreatif, seperti seniman, penulis, dan pelaku bisnis tekstil dan fashion, dalam mengembangkan produk-produk yang terkait dengan bantal guling dan budaya Indonesia.
7. Sebagai bahan acuan bagi kebijakan publik dalam mengembangkan pariwisata budaya Indonesia, khususnya dalam mengenalkan produk-produk budaya seperti bantal guling kepada wisatawan domestik maupun mancanegara.